

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di abad 21 ini, dunia pendidikan membutuhkan adanya pembaharuan. Salah satunya yaitu pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kegiatan pembelajaran tidak lagi sekedar menyimak dan mendengarkan ketika guru menjelaskan, tetapi pelaksanaan pembelajaran harus melibatkan siswa secara mental dan fisik. Agar pembelajaran memberikan pengaruh untuk siswa, maka dalam pembelajaran harus terdapat proses interaksi antara guru, siswa, dan siswa lainnya (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Hal ini karena pada abad 21 siswa pada kegiatan belajar di kelas dituntut untuk aktif, dan guru dalam mengajar dituntut menggunakan model pembelajaran yang variatif dan inovatif. Tujuannya agar guru dan siswa mampu mempersiapkan dan meningkatkan kualitas diri dalam menghadapi tantangan di abad 21 khususnya dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran abad 21 memfokuskan siswa pada kemampuan untuk belajar dari beragam sumber, menguraikan permasalahan, pengambil keputusan dan bekerja sama dalam pemberian solusi (Wijaya, 2016). Dalam proses pembelajaran abad 21 mengharuskan kepada siswa memiliki kemampuan 4C *Communication, Collaboration, Creativity, dan Critical Thinking*. Salah satu kemampuan yang dibutuhkan dan perlu dilatihkan kepada siswa adalah *Critical Thinking* atau berpikir kritis yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dikehidupan sehari-hari kemampuan berpikir kritis penting bagi siswa dalam pemecahan masalah. Sebab berpikir kritis merupakan cara berpikir sistematis atau teratur sehingga informasi yang diterima mendalam dan dapat membentuk suatu kebenaran yang diperoleh (Surya, 2011). Mudahnya informasi yang masuk, membuat siswa perlu berpikir kritis untuk menyaring informasi. Dalam menyaring informasi, tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca.

Berkaitan dengan kegiatan membaca, minat membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Menurut hasil survey “*Program for International Student Assesment* (PISA) yang diadakan tahun 2018 oleh IEA (*The International Association for the*

Evaluation Achievement) menunjukkan skor kemampuan membaca siswa 371, dan skor rata-rata dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yaitu 487, sehingga menempatkan Indonesia di peringkat 74 dari 78 negara yang disurvei. Ini menggambarkan minat membaca, menganalisis dan mengelola informasi masih rendah, sehingga mempengaruhi terhadap kemampuan berpikir kritis” (Masfufah & Afriansyah, 2021, hlm. 293).

Melihat hal tersebut, mata pelajaran IPS dapat menjadi salah satu mata pelajaran yang mampu melibatkan kegiatan membaca dan berpikir kritis siswa di kelas. Dengan adanya pelajaran IPS, siswa diharapkan mampu meningkatkan minat membaca dan mempunyai kemampuan berpikir kritis, memberikan alasan yang rasional serta mampu memahami, menganalisis, dan mengevaluasi. Sehingga tujuannya yaitu siswa dapat memaknai materi yang dibaca dengan membuat laporan tertulis sebagai bentuk pemahaman siswa terhadap bacaan dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan observasi sebelum penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 5 SDN 4 Nagrikaler memberikan gambaran dalam pelaksanaan pembelajaran IPS siswa belum bisa dikatakan mampu berpikir kritis. Menurut wali kelas 5 hanya 37% (10) dari 27 siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, dapat dilihat ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai pemberian pendapat, hanya 10 siswa yang mampu menjawab dengan benar. Faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa yaitu rendahnya antusias siswa dalam pembelajaran IPS yang dianggap membosankan, guru masih memakai metode ceramah sehingga siswa hanya menyimak dan menuliskan penjelasan guru, kemudian guru belum membiasakan siswa menggunakan indikator berpikir kritis dalam pemberian evaluasi, serta kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Selaras dengan (Noorhapizah, 2019) yang mengatakan pemahaman membaca yang belum baik akan berdampak pada sulitnya memahami informasi yang masuk dan kurangnya kemampuan berpikir kritis, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Merujuk pada permasalahan diperlukan inovasi yang baru pada aktivitas belajar mengajar yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu dengan mengajak mereka terlibat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mengajak siswa terlibat aktif dan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, model pembelajaran ini menekankan pada pemberian tugas kelompok dengan membaca, menganalisis dan menulis gagasan pokok yang terdapat pada wacana dan hasilnya akan dipresentasikan. Sependapat dengan (Pamularsi, 2019) bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan model pengajaran membaca dan menulis dengan membuat prediksi dalam mengatasi permasalahan dengan memahami isi bacaan dan menganalisis informasi yang didapat.

Adapun penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS lebih baik. Nilai posttest rata-rata untuk siswa yang menggunakan model CIRC adalah 83,33, sedangkan nilai untuk siswa yang tidak menggunakan model CIRC adalah 76,66 (Ajeng Oktaningrum, 2021). Adapun peneliti lain, hasil belajar siswa PPKN kelas IV dipengaruhi oleh model pembelajaran CIRC. Hasil rata-rata siswa dengan model pembelajaran CIRC adalah 83,33, sedangkan siswa dengan model pembelajaran konvensional adalah 76,33 (Ningrum & Ginting, 2021).

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading, and Composition* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran IPS di SD?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran IPS di SD?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperativ, Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran IPS di SD.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran IPS di SD.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dibuat, maka peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berikut adalah manfaat teoritis penelitian ini:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih teoritis yang berkaitan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SD.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dalam perbandingan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SD.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut adalah manfaat praktis pada penelitian ini:

- a. Bagi guru

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi masukan bagi guru bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

- b. Bagi siswa

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, mencari informasi, melatih siswa dalam bersosialisasi dan melatih rasa tanggung jawab dalam berkelompok.

- c. Bagi peneliti

Manfaat dari penelitian ini akan memberi gambaran awal dan pengalaman untuk penulis kedepan sebagai calon pengajar. Selain itu memberikan pemahaman dan wawasan untuk melaksanakan pembelajaran.

- d. Bagi sekolah

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Kajian terdiri dari lima bab, diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian dengan rician sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang penelitian; b) rumusan masalah penelitian; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) struktur organisasi penelitian.

Bab II merupakan kajian teori yang berkaitan dengan teori pendukung yang meliputi: a) model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* ; b) kemampuan berpikir kritis; c) pembelajaran IPS di sekolah dasar; d) keterkaitan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan berpikir kritis; e) materi ajar; f) penelitian relevan; g) hipotesis penelitian

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan: a) jenis dan desain penelitian; b) populasi dan sampel; c) definisi operasional; d) teknik pengumpulan data; e) instrumen penelitian; f) uji instrumen penelitian; g) prosedur penelitian; h) teknik analisis data.

Bab IV berisikan temuan penelitian dan pembahasan, meliputi temuan penelitian berdasarkan hasil dari pengolahan data dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan.

Bab V berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan simpulan terhadap analisis temuan dari penelitian dan impikasi serta rekomendasi ditulis setelah simpulan, untuk diberikan kepada yang bersangkutan sebagai tindak lanjut penelitian.